

**Peningkatan Produktivitas Lahan Melalui
Pengembangan Tanaman Melon Eksotik Pasca
Pandemi Covid-19 Di Kelompok Tani Borong Taipaya
Desa Campagaya, Kecamatan Galesong
Kabupaten Takalar**

***Increasing Land Productivity Through The
Development Of Exotic Melon Cultivation Post-Covid-
19 Pandemic In The Borong Taipaya Farmer Group,
Campagaya Village, Galesong District,
Takalar Regency***

¹Elkawakib Syam'un, ²Pipi Diansari, ³Sylvia Sjam, ⁴Muh. Jayadi, ¹Nurfaida,
¹Katriani Mantja, ¹Feranita Haring, dan ¹Muhammad Faried.

¹Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar.

²Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar

³Program Studi Proteksi Tanaman, Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

⁴Program Studi Ilmu Tanah, Departemen Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: E. Syam'un, elkawakibsyam@gmail.com

Naskah Diterima: 29 November 2023. Disetujui: 13 Oktober 2025. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2025

Abstract. The COVID-19 pandemic that has been going on for three years has had an impact not only on the health sector but also on all sectors of life, including agriculture. Poverty and unemployment rates have increased quite significantly as a result of the COVID-19 pandemic from 2019 to 2022. This increase in poverty rates is a result of the implementation of large-scale social restrictions (PSBB), reducing the general economic activity of the community, thus affecting people's income and consumption. The welfare level of most households in Indonesia has decreased during the crisis caused by the COVID-19 pandemic. The Indonesian government has responded to the crisis caused by this pandemic by issuing various policies aimed at overcoming the impact of the pandemic felt by the community. So that the lives of rural communities are not further affected by the COVID-19 pandemic, training and assistance in the agricultural sector need to be carried out. An agricultural commodity that can support increasing farmers' income is cultivating melons. Melon cultivation has become an important economic activity for the community and many farmers rely on melon harvests as their main source of income. Because melon plants have advantages for cultivation, including: (a) high income potential, (b). Stable Market Demand, (c) Easy to Cultivate, and (d) Increase Land Productivity. Therefore, melon is one of the potential fruit commodities to increase farmer income after the Covid-19 pandemic. Therefore, melon has the advantage of being able to be cultivated in narrow land, including in home yards, its selling value is high, it can be planted all the time, its harvest age is short, around 60-80 days depending on the variety and land, and it is not easily damaged so that its fresh age is longer.

Keywords: *Melon, income, farmers, paddy fields, high productivity.*

Abstrak. Pandemi covid-19 yang sudah berlangsung tiga tahun berdampak terhadap tidak saja pada sektor kesehatan namun semua sektor kehidupan termasuk bidang pertanian. Angka kemiskinan dan pengangguran

naik cukup signifikan sebagai imbas adanya pandemi covid-19 pada tahun 2019 sampai tahun 2022. Peningkatan angka kemiskinan ini merupakan akibat dari pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menurunkan aktivitas ekonomi masyarakat secara umum sehingga mempengaruhi pendapatan dan konsumsi masyarakat. Tingkat kesejahteraan sebagian besar rumah tangga di Indonesia menurun selama krisis akibat pandemi COVID-19. Pemerintah Indonesia telah merespons krisis akibat pandemi ini dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mengatasi dampak pandemi yang dirasakan oleh masyarakat. Agar kehidupan masyarakat pedesaan tidak terpengaruh lebih jauh akibat pandemi covid-19 perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam bidang pertanian. Komo-ditas pertanian yang dapat menunjang peningkatan pendapatan petani adalah membudidayakan tanaman melon. Budidaya tanaman melon telah menjadi kegiatan ekonomi yang penting bagi masyarakat dan banyak petani yang mengandalkan hasil panen buah melon sebagai sumber pendapatan utama. Sebab melon termasuk salah satu komoditas buah-buahan yang bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, melon merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang potensial untuk meningkatkann pendapatan petani pasca pandemi covid-19. Oleh karena itu, melon memiliki keunggulan dapat dibudidayakan di lahan sempit sekalipun termasuk di lahan pekarangan rumah, nilai jualnya tinggi, dapat ditanam sepanjang waktu, umur panennya singkat sekitar 60-80 hari tergantung varietas dan lahan, serta tidak mudah rusak sehingga umur segarnya lebih lama.

Kata Kunci: *Melon, pendapatan, petani, lahan sawah, produktivitas tinggi.*

Pendahuluan

Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan covid-19 sebagai pandemik (Susilo dkk., 2020). Pandemi covid-19 telah memberikan tekanan bagi perekonomian domestik sehingga pada tahun 2020 perekonomian nasional mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar negatif 2,07 %. Tak dapat dipungkiri jika COVID-19 telah 3 hampir melumpuhkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia (Kementerian Sosial, 2020). Sektor pertanian merupakan jenis lapangan usaha yang paling besar menyerap tenaga kerja dengan kontribusi rata-rata sebesar 32,21 persen. Saat ini sektor per-tanian dalam arti luas menjadi tulang punggung perekonomian di tengah upaya pemerintah menanggulangi dampak yang ditimbulkan covid-19. Penyediaan kesempatan kerja di sektor pertanian masih memungkinkan untuk menanam-pung limpahan tenaga kerja yang terkena dampak pandemi Covid-19 dari sektor pertanian melalui kegiatan usaha pertanian, buruh pertanian, penge-lolaan hasil, serta distribusi dan pemasaran hasil. Oleh karena itu, sektor pertanian menjadi pilihan tenaga kerja yang terkena dampak pandemi covid-19, sebagai sumber mata pencaharian utama maupun pekerjaan sam-pingan. Tanaman melon dapat diandalkan sebagai sumber peng-hasilan petani, pendapatan negara, penyumbang keaneka-ragaman bahan pangan serta kecukupan gizi. Tidak hanya karena rasa buah yang manis serta aroma yang harum dan khas, buah melon memiliki memiliki berbagai kandungan gizi (Rosyifa, 2020).

Produksi melon di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dari data Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian (2020) yang terjadi pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2018 secara berurutan ialah 1.508.47,3 ton; 1.378.78,8 ton; 1.173,37 ton dan 1.186.91,4 ton. Rendahnya produksi melon menyebabkan Indonesia melakukan impor melon untuk mencukupi kebutuhan melon dalam negeri. Berdasarkan data dari Dirjen Hortikultura Kementrian Pertanian (2020) total impor buah melon pada tahun 2016, 2017 dan 2018 secara berurutan ialah 95,84 ton; 33 ton; dan 28,47 ton. Melon jenis buah digemari masyarakat dapat dikonsumsi dalam bentuk segar atau olahan. Permintaan buah melon semakin meningkat untuk tujuan ekspor dan kebutuhan dalam negeri. Produksi melon di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 92.434 ton, 118.708 ton pada tahun 2018, 122.105 ton pada tahun 2019, dan 138.177 ton pada tahun 2020, namun tahun 2021 mengalami penurunan hanya 129.147 ton, produksi tersebut hanya memenuhi 40% kebutuhan dalam negeri sehingga kekurangannya dipenuhi dengan impor (BPS, 2022).

Tanaman melon merupakan salah satu komoditas pertanian yang mem-punyai potensi serta peluang untuk dibudidayakan untuk mening-katkan kesejahteraan petani (Pitaloka, 2017; Wahyudi dkk., 2020). Selain itu, umur panen yang singkat menjadikan melon sebagai komoditas unggulan (Annisa & Helfi, 2017). Sebagai komoditas pros-pektif, karena melon memiliki nilai jual tinggi baik untuk pasar

domestik maupun ekspor sehingga memungkinkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani. Ditinjau dari aspek ekonomi, melon memiliki peluang yang cukup baik untuk dibudidayakan dalam memenuhi permintaan konsumen yang kian meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Warna daging buah melon cenderung putih kehijauan, putih susu namun, ada juga yang warnanya jingga muda hingga tua dan buah yang sudah mencapai tahap masak menghasilkan aroma harum, dan daging buah terasa lunak (Setiadi & Dwi, 2018).

Usahatani melon tidak sulit, bisa di mulai dengan modal yang kecil dan lahan yang sempit sekalipun. Petani yang sudah terbiasa menanam timun dan semangka bukan hal sulit untuk membudidayakan tanaman melon. Tanaman melon digemari hampir semua lapisan masyarakat karena rasanya yang manis dan mampu menggugah selera. Saat ini melon memiliki varietas yang dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik pada dataran rendah dengan penerapan berbagai aspek budidaya. (Sumartono, 2017). Umumnya melon yang ditanam di dataran rendah lebih cepat panen diban-dingkan ditanam pada dataran menengah dan dataran tinggi (Afandi dkk., 2013). Melon memiliki umur panen yang singkat sekitar 65-70 hari tergantung varietas dan jenis tanah, nilai jual tinggi sehingga komoditas ini menjadi bisnis unggulan (Annisa & Gustia, 2017). Populasi melon dalam satu hektar 15.000 tanaman. Namun populasinya dapat ditingkatkan mencapai 17.000-20.000/ha. Jika rata-rata buah mempunyai bobot 2 kg/buah, maka jumlah bobot buah dalam satu hektar mencapai ± 30 ton/ha. Dengan demikian pendapatan petani dari penjualan melon sebagai berikut: Jumlah panen $\times$ harga jual = $30.000\text{kg} \times \text{Rp. } 6.000/\text{kg} = \text{Rp. } 180.000.000$ (Ahmadi, 2020). Usaha budidaya melon memiliki prospek cukup besar dilihat dari potensi lahan dan permintaan pasar yang terus meningkat. Dengan lahan terbatas (1.000 m^2) diperoleh produksi antara 2,5-2,7 ton dengan harga jual Rp 4.500-5.000/kg. Maka dari itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi di desa dengan penguatan sektor pertanian melalui kebijakan pendampingan budidaya tanaman melon yang potensial meningkatkan pendapatan petani di kelompok tani Borong Taipaya.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Kegiatan berlangsung mulai dari Februari hingga November 2023. Jarak antara kampus Unhas dengan lokasi kegiatan kurang lebih 37 km.

Khalayak Sasaran. Kelompok Tani Borong Taipaya Desa Campagaya, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kegiatan ini melibatkan 20 orang anggota kelompok tani yang masing-masing mengelola lahan sawah setelah tanam padi, menanam komoditas hortikultura seperti semangka, cabe dan jagung manis.

Metode Pengabdian. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan yaitu sosialisasi, penyuluhan, penanaman petak percontohan, dan evaluasi produksi. Uraian kegiatan yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Kegiatan
Sosialisasi kegiatan menitikberatkan pada urgensi diadakannya kegiatan ini, yang akan memberikan dampak langsung pada kelompok tani.
- b. Penyuluhan Kegiatan
Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan kedua yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan materi tambahan yang terkait dengan proses budidaya melon di lahan sawah. Selain itu, penjelasan mengenai pemanfaatan lahan sawah, penggunaan mikroorganisme bermanfaat dan pestisida nabati juga disampaikan pada tahapan ini.
- c. Penanaman Petak Percontohan
Tahapan ketiga yaitu penanaman petak percontohan. Penanaman ini

dilakukan untuk menguji dan mendapatkan informasi terkait kegiatan ini. Informasi mengenai produksi akan menjadi data valid untuk disampaikan pada kelompok tani.

d. **Evaluasi Produksi**

Setelah penanaman dan memasuki matang fisiologi, tanaman melon akhirnya di panen. Proses ini akan menghitung produksi dan kualitas buah melon yang dihasilkan.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu:

- a. Terbangunnya pengetahuan kelompok tani terhadap budidaya melon eksotik di lahan sawah.
- b. Terbangunnya pengetahuan proses budidaya melon eksotik di lahan sawah.
- c. Berhasilnya kelompok tani menanam melon dalam skala percontohan.
- d. Berhasilnya budidaya tanaman melon sampai dilakukannya panen.

Metode Evaluasi. Evaluasi pada kegiatan ini yaitu pada akhir tahapan, khususnya pada produksi buah melon yang ditanam. Secara spesifik, jenis evaluasi yang dilakukan yaitu menimbang buah melon yang berhasil di panen lahan seluas 500 m².

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi Pengembangan Melon di Lahan Kering

Tanaman melon merupakan suatu terobosan dalam meningkatkan produktivitas lahan sawah. Teknologi budidaya melon eksotik belum dibudidayakan memasyarakat maka perlu sosialisasi teknis budidaya tanaman melon dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua kali kunjungan. Kunjungan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2023 dengan tujuan memaparkan ke mitra yaitu Kelompok Tani Borong Taipaya, yang berlokasi di Desa Campagaya, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi prospek pengembangan melon di lahan sawah

Dalam kegiatan tersebut diuraikan prospek pengembangan melon di sawah. Pada aspek agronomi, diberikan gambaran secara umum dari aspek ekologi dan praktik pertanian yang sesuai di lahan sawah selain padi. Lalu, dari aspek proteksi tanaman, juga disampaikan bahwa proses budidaya melon tidak selalu menggunakan pestisida kimia, melainkan dapat memanfaatkan pestisida nabati yang lebih ramah lingkungan. Selanjutnya, dijelaskan juga dari aspek ekonomi pertanian, dengan menjelaskan keuntungan yang sekiranya dapat diperoleh dari budidaya melon di sawah. Selain itu, pada tahapan kegiatan ini juga menyerahkan benih dan pestisida nabati untuk masing-masing peserta yang menghadiri sosialisasi serta mulsa plastik hitam perak pada ketua kelompok tani.

B. Pelatihan dan penyuluhan kelompok tani mitra

Kunjungan lapangan yang kedua di dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022 dengan kegiatan penyuluhan peningkatan produktivitas lahan pertanian dengan materi: Perbandingan pendapatan tanaman melon dengan tanaman semangka. Penyuluhan teknik pemupukan di lahan sawah, peningkatan produktivitas tanaman melon, formulasi dan manfaat pestisida nabati seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan pemanfaatan lahan sawah setelah tanaman padi

Pada kegiatan ini dilaksanakan penyuluhan dengan berbagai aspek. Dari aspek kesuburan tanah, disampaikan teknik pengelolaan kesuburan tanah sawah secara spesifik untuk tanaman melon. Kemudian, dilakukan penyampaian terkait analisa ekonomi antara budidaya melon dan semangka di lahan sawah. Selanjutnya, terkait proteksi tanaman, disampaikan teknik membuat pestisida nabati dengan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar. Pada waktu yang sama, juga dilakukan proses penanaman melon yang telah dibibitkan oleh kelompok tani pada petak percontohan (Gambar 3). Proses yang dilakukan yaitu pembuatan bedengan, persiapan bibit, pemasalangan mulsa, dan pindah tanam.



Gambar 3. Penanaman melon lahan sawah setelah tanaman padi

C. Keberhasilan Kegiatan

Kunjungan lapangan yang ketiga di dilaksanakan pada tanggal 19 November 2022, dengan melihat progres pertanaman pada masa panen (Gambar 4). Tanaman yang telah masuk kriteria panen dengan ciri buah telah terbentuk dengan sempurna, dengan jaring pada kulit sudah menonjol, juga tanaman sudah mengalami penuaan dengan daun dan batang yang mengering. Setelah di panen, buah ditimbang dan diukur kadar manisnya.



Gambar 4. Kegiatan panen dan penimbangan serta pengukuran kadar gula

Dari hasil pengabdian ini dengan luasan demplot sekitar 500 m² dengan populasi 1200 tanaman melon. Setiap pohon menghasilkan 2 buah dengan rata 1,2kg/buah. Dengan demikian dengan sekitar 500 m² diperoleh hasil sebanyak 2.880 kg/500 m², harga di tingkat petani Rp5000/kg total penghasilan Rp14.400.000 atau Rp.28.800/m² setara Rp288.000.000 (dua ratus delapan puluh delapan juta/ha/musim tanam dengan umur 70 hari setelah tanam. Sebagai

perbandingan, melon yang ditanam pada lahan sempit, seperti pekarangan memiliki R/C rasio lebih dari 1 (Minarni dkk., 2024), sehingga membuktikan bahwa melon merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pendampingan teknik budidaya tanaman melon memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan ketrampilan petani. Petani mampu mendemonstrasikan budidaya tanaman melon secara terstruktur mulai dari persiapan lahan hingga masuk masa panen. Lahan petani seluas 500 m² terdapat populasi sebanyak 1200 pohon yang setiap pohon menghasilkan 2 buah dengan bobot rata-rata 1,2kg/buah. Hasil yang diperoleh dari lahan seluas 500 m² adalah 2400 buah, bobot rata-rata 1,2 kg/buah. Harga melon di tingkat petani Rp8000/buah dengan demikian dari lahan seluas 500 m² didapatkan hasil sebanyak Rp19.200.000.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sebagai koordinator tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin melalui Lembaga penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah membiayai kegiatan pengabdian dengan Kontrak No.:00325/UN.4.22/PM.01.01/ 2023 di Kelompok Tani Borong Taipaya Desa Campagaya, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, berjudul: Peningkatan produktivitas lahan melalui pengembangan tanaman melon eksotik pasca pandemi covid-19 di kelompok tani borong taipaya desa Campagaya, kecamatan Galesong kabupaten Takalar

Referensi

- Afandi, M.A., Sulistyono, R., & Herlina, N. (2013). Respon pertumbuhan dan hasil lima varietas melon (*Cucumis melo* L.) pada tiga ketinggian tempat. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1 (4), 342–352. <https://www.neliti.com/id/publications/126461/respon-pertumbuhan-dan-hasil-lima-varietas-melon-cucumis-melo-l-pada-tiga-ketinggian>.
- Ahmadi. (2020). Budidaya melon golden. <https://babel.litbang.pertanian.go.id/index.php/sdm2/15-info-teknologi/1166-budidaya-melon-golden>
- Annisa, P. & Gustia, H. (2017). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair *Tithonia diversifolia*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Hal: 104-114. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jakarta. https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastan/article/download/2265/1881&ved=2ahUKEwiTk8f_v7aLAXVY1TgGHeNwHpoQFnoECBQQAQ&usq=AOvVaw2ZW W9f1npGW6BZzKhcemEs
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Rata-rata Produksi Melon 2015-2020. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTk4IzI=/luas-panen-dan-produksi-melon.html>
- Daryono, B.D., & Maryono, S.D. (2018). Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=299618>
- Harti, A.O.R., Ina, I., & Acep, A.W. (2021). Pengujian berbagai formulasi pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) pada lahan kering masam. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 9 (2), 213-219. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/agrivet/article/view/1702>
- Janu, L., Sofyani, W.O.W., Bakara, B. (2025). Pengelolaan Sampah Berbasis Zero

- Wastedi Lingkup Mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. *Jurnal Panrita Abdi*, 2025, 9(1):60-69. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Kementerian Sosial. (2020). Menganalisa Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19. Diakses pada tanggal 8 Februari 2025, pukul 13.00, di <http://puspensos.kemsos.go.id/en/Publikasi/topic/591>
- Minarni, E.W., Nurtiati, & Istiqomah, D. (2024). Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Melon Hidroponik untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Kelompok Wanita Tani Mekarsari Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (1), 181-192. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/18743/11219>
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi, Pengembangan, dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1 (1), 1-4. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/g-tech/article/view/260>
- Rosyita, S. (2020). Evaluasi Ketahanan Beberapa Genotipe Hasil Persilangan Blewah (Cucumis melo var. Cantalupensis) dan Melon (Cucumis melo L.) Terhadap Hama Kumbang Daun (Aulacophora sp.). Disertasi. Universitas Mataram. <https://www.semanticscholar.org/paper/EVALUASI-KETAHANAN-BEBERAPA-GENOTIPE-HASIL-BLEWAH-Sholihatin/81de056261f20c9f37c1efe6b8c3c82379be4223>
- Sumartono, G.H., Etik, W.T., & Prita, S. (2017). Kajian adaptasi tiga varietas melon dan pemberian pupuk organik cair ke dataran rendah terhadap hasil. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 24 (1), 30-40. <https://jiip.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jiip/article/view/120>
- Wahyudi, W., Andriani, E., & Nurmalia, A. (2020). Pendapatan dan strategi pemasaran petani melon di Kabupaten Seluma. *Jurnal Agritepa*, 7 (1), 57-69. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/agritepa/article/view/999>

Penulis:

Elkawakib Syam'un, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: elkawakibsyam@gmail.com

Pipi Diansari, Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: pipidiansari290875@gmail.com

Sylvia Sjam, Program Studi Proteksi Tanaman, Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: sylviarivay@gmail.com

Muh. Jayadi, Program Studi Ilmu Tanah, Departemen Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: jayaditanahunhas@gmail.com

Nurfaida, Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nurfaida@yahoo.com

Katriani Mantja, Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: katriani@yahoo.co.id

Feranita Haring, Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: feraharing20@gmail.com

Muh. Faried, Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: muhfariedhatta23@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Syam'un, E., Diansari, P., Sjam, S., ..., & Faried, M. (2025). Peningkatan Produktivitas Lahan Melalui Pengembangan Tanaman Melon Eksotik Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelompok Tani Borong Taipaya Desa Campagaya, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(4), 999-1005.